

PENGELOLAAN PENDIRIAN KELOMPOK BERMAIN (KB)

Vesi Tri Septiani^{a*}, Retno wulandari^b, Esi Maharani^c, Alya Zakia^d

^{a,b,c,d} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: vesitriSeptiani@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 June 2022

Revised

03 June 2022

Accepted:

19 June 2022

Online available:

30 June 2022

Keywords :

Pengelolaan,
kelompok bermain,
persyaratan pendirian

Management,
playgroup,
establishment
requirements

*Correspondence:

Name: Vesi Tri
Septiani

E-mail: vesitriSeptiani
@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini membahas tentang penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) yang mencakup pengertian dari kelompok bermain, ruang lingkup, landasan, persyaratan, manajemen pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana. serta manajemen komponen pendukung seperti KTSP, pembelajaran, penilaian perkembangan anak, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. salah satu program pendidikan yang bersifat nasional adalah pendidikan kelompok bermain anak usia dini. dasar hukumnya adalah undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi kelompok bermain anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, kelompok bermain anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan, non formal, dan informal, kelompok bermain anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak, raudatul athfal (RA), bentuk lain yang sederajat, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Selain itu hal yang memungkinkan untuk penyelenggaraan kelompok bermain harus memperhatikan banyak hal seperti alokasi lembaga kelompok bermain atau keberadaan kelompok bermain, kualifikasi pendidik, lingkungan, serta landasan. Landasan sangat penting untuk dipahami agar lembaga kelompok bermain dapat terselenggara dengan baik, karena landasan memberikan acuan untuk pendidik, kepala sekolah atau masyarakat yang ingin menyelenggarakan lembaga kelompok bermain, landasan selain memberikan acuan juga memberikan pengelolaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran, melakukan penilaian, menata administrasi, dan prasarana. Program kelompok bermain sekarang ini dirasa sangat penting dalam pembelajaran sebelum memasuki jenjang berikutnya karena anak dapat bereksplorasi sesuai dengan minat karakteristik anak masing-masing. pengelolaan dalam program kelompok bermain yang meliputi lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan dan tahap evaluasi program. pengelolaan tersebut di bagi dalam sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, administrasi, dan pembelajaran

ABSTRAK

This article discusses the implementation of Play Groups (KB) which includes the understanding of play groups, scope, foundation, requirements, learning management, management of facilities and infrastructure. as well as management of supporting components such as KTSP, learning, assessment of child development, educators and education staff, facilities and infrastructure, management, and financing. One of the national educational programs is early childhood playgroup education. 2003 concerning the national education system, the sound of early play groups before basic education, early childhood play groups can be organized through education, non-formal, and informal, early childhood play groups in formal education in the form of kindergarten, raudatul athfal (RA), other equivalent forms, early childhood education in the form of non-formal education in the form of play groups (KB), child care parks (TPA), or other equivalent forms. things such as the allocation of play group institutions or the existence of play groups, educator qualifications, environment, and foundation. The foundation is very important to find that play group institutions can be implemented properly, because the foundation provides for educators, school principals or the community who want to organize play group institutions, the basis in addition to giving praise also realizing curriculum, planning learning, organizing the learning process, conducting assessments, organizing administration, and infrastructure. The play group program is now considered very important in learning before entering the next level because children can explore according to their respective characteristics. The management of the play group program includes five stages, namely the planning stage, the organizing stage, the implementation stage, the supervision stage and the program evaluation stage. The management is divided into human resources, facilities and infrastructure, financing, administration, and learning.

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Dasar no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003: 4) pada pasal 1 butir 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat Depdiknas (2010:10).

Selanjutnya, Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 74) mengemukakan bahwa kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Penyelenggaraan KB untuk anak usia 2 sampai 6 tahun. Yuliani Nurani Sujiono (2011: 23) kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Tujuan pembelajaran kelompok bermain adalah menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

Depdiknas (2010: 2) menyatakan bahwa kelompok bermain (KB) adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan nonformal yang memberikan layanan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak siap melanjutkan pendidikannya. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan sejumlah kelompok aktivitas (ahmad denco:2018:97). Didik Kurniawan (2013:219), faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen, yaitu: Faktor pendukung yaitu sarana prasarana penunjang yang lengkap, lokasi yang strategis dan nyaman, kompetensi pendidik dan dengan keilmuannya dari Faktor pendukung yang dapat menjadi kelebihan dan keuntungan bagi pendidik, pengelola, dan orang tua peserta didik. Selain faktor pendukung diatasjuga terdapat faktor penghambat. Faktor ini dapat terwujud kelemahan dan kekurangan. Faktor penghambatnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki peran ganda. Faktor

pendukung maupun faktor penghambat akan sangat berpengaruh terhadap manajemen.

Pendapat para pakar tentang arti manajemen yang dikutip dari Syafii, dkk (1999:49) dalam Andi Uceng (2019:367) Millet (1954) mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses kepemimpinan dan pemberian arahan terhadap pekerjaan yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, maka dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu proses pengendalian sumber daya organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang dikehendaki Pada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (2014: 9-11), disebutkan ada 8 standar yang harus dipenuhi agar lembaga PAUD terakreditasi, diantaranya: 1) standar tingkat pencapaian perkembangan. 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sugiono (2017:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism atau interpretatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana penelitian ini adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari bahan dari berbagai sumber baik buku, artikel, sarana dan prasarana yang ada di KB Amalia tersebut untuk menunjang terlaksananya penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk wawancara mendalam (indepth interview), observasi serta dokumentasi. Menurut Marshall (1989) ketiga teknik tersebut sering dipakai oleh penelitian kualitatif. Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini karena akan menjamin keterpercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang program untuk PAUD terbagi atas rancangan jangka panjang, dan jangka pendek. Rancangan jangka panjang berisi kerangka kerja secara garis besar acuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Acuan tersebut mengacu pada tujuan lembaga yang secara jelas dijabarkan pada visi dan misi. Tujuan dibentuk berdasarkan diskusi antara pendidik, harapan orang tua dan karakteristik anak. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak.

Rancangan jangka panjang berisi kerangka kerja secara garis besar acuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Acuan tersebut mengacu pada tujuan lembaga yang secara jelas dijabarkan pada visi dan misi. Tujuan dibentuk berdasarkan diskusi antara pendidik, harapan orang tua dan karakteristik anak. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak. Dasar perumusan ini diambil dari beberapa buku acuan perkembangan untuk anak, tahapan perkembangan, prinsip perkembangan dan penelitian-penelitian tentang anak. Rencana jangka panjang dirancang untuk anak secara umum namun fleksibel. Jika mengacu pada acuan menu pembelajaran generik maka rencana jangka panjang merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki dan ditunjukkan anak melalui indikator-indikator pada setiap aspek perkembangan. Rencana jangka panjang sering dikenal dengan satuan kegiatan tahunan. Rencana jangka pendek dibuat berdasarkan pengamatan dan penilaian secara informal terhadap anak, kemudian dikombinasikan dengan rencana jangka panjang dan harapan orang tua. Penjabaran rencana jangka panjang dapat dilihat pada rencana jangka pendek. Bentuk rencana jangka pendek adalah kegiatan harian yang dirancang dan dipersiapkan untuk anak.

Pada dasarnya program dibuat berdasarkan kurikulum. Kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip antara lain sebagai berikut : (1) berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, (2) mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh, (3) memperhatikan perbedaan individual anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Program untuk anak usia dini harus dibuat dan dirancang dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak (*development tally appropriate program*). Untuk PAUD nonformal, kurikulum yang digunakan adalah dalam bentuk acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Acuan ini sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi anak didik, minat dan kondisi lingkungan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kelompok bermain (KB) meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Tujuan umum. Pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran pada anak usia dini disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Tujuan khusus

- a. Anak mulai mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak memiliki nilai sikap, moral dan budi pekerti yang baik.
- c. Anak mampu mengontrol dan mengelola kemampuan tubuh, termasuk gerakan halus dan gerakan kasar, serta mampu menerima rangsangan sensorik (panca indera).
- d. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif, dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- e. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecah dan menemukan sebab-akibat.
- f. Anak memiliki keterampilan hidup (life skills) untuk kemandirian anak.
- g. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, dan menghargai kehidupan sosial dan budaya serta mampu membangun konsepsi diri, rasa memiliki dan sikap positif dalam belajar.
- h. Anak memiliki kepekaan terhadap nada dan irama, berbagai bunyi, tepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Manajemen Persyaratan Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB)

Persyaratan pendirian KB terdiri atas persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

1. Persyaratan administratif pendirian KB terdiri atas:
 - a. Fotokopi identitas pendiri.
 - b. Surat keterangan domisili dari kepala desa/lurah.
 - c. Susunan pengurus dan rincian tugas.
2. Persyaratan teknis pendirian KB terdiri atas:
 - a. Hasil penilaian kelayakan, meliputi:
 - 1) Dokumen hak milik, sewa atau pinjam pakai atas tanah dan bangunan yang akan digunakan untuk penyelenggaraan KB yang sah atas nama pendiri.
 - 2) Dalam hal pendiri adalah badan hukum, wajib melampirkan fotokopi akta notaris dan surat penetapan badan hukum dalam bentuk yayasan, perkumpulan, atau badan lain sejenis dari kementerian bidang hukum atas nama pendiri atau induk organisasi pendiri disertai surat keputusan yang menunjukkan adanya hubungan dengan organisasi induk.
 - 3) Data mengenai perkiraan pembiayaan untuk kelangsungan KB paling sedikit untuk 1 (satu) tahun pembelajaran.

- 2) Menetapkan fasilitasi yang harus dilakukan satuan PAUD untuk mendukung indikator yang ada dalam visi.
 - 3) Menjabarkan strategi yang akan diambil satuan PAUD untuk mencapai visi.
2. Tujuan Satuan PAUD Tujuan berisi rumusan hasil keluaran/output yang dicapai pada waktu tertentu. Visi dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu panjang, sedangkan tujuan dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu pendek atau biasanya dikaitkan dengan lulusan yang diharapkan
 3. Muatan Pembelajaran. Muatan Pembelajaran berisi kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak. Muatan pembelajaran ditetapkan oleh satuan PAUD dengan memperhatikan:
 1. Tahapan Perkembangan Anak
 2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
 3. Kearifan local
 4. Keunggulan lembaga.
 4. Pengaturan Lama Belajar/Alokasi Waktu
 1. Lama belajar/alokasi waktu dimaksudkan adalah jumlah jam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap minggu di satuan PAUD.
 2. Lama belajar/Alokasi waktu kegiatan hanya dihitung dari jumlah jam tatap muka saja. ‘
 3. Alokasi waktu dan frekuensi pertemuan untuk anak usia 2 -4 tahun jumlah jam belajar paling sedikit 360 menit (6 jam) dalam seminggu, frekuensi pertemuan minimal dua kali per minggu.
 4. Rasio guru dan anak usia 2 – 4 tahun adalah 1 : 8

Kalender Pendidikan Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatan-kegiatan puncak tema, kegiatan-kegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni). Penyusunan kalender pendidikan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing lembaga. Pentingnya menyusun kalender pendidikan :

1. Sebagai acuan bagi pendidik dan pengelola menyusun kegiatan pembelajaran dalam setahun.
 2. Sebagai informasi bagi orang tua tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam kurun waktu setahun.
2. Dokumen II berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk merencanakan pembelajaran, satuan PAUD menyusun program yang meliputi: Dokumen II KTSP PAUD berisi pengembangan silabus yang merupakan perencanaan program semester, mingguan, dan harian. Dokumen II berisi inti pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Pengembangan setiap rencana kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Program Semester
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

2. Pembelajaran

- a. Pembelajaran Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
- b. Konsep Pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.
- c. Lingkup Pembelajaran. Lingkup pembelajaran meliputi seluruh Kompetensi Dasar yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

3. Penilaian Perkembangan Anak

- a. Pengertian. Penilaian di satuan PAUD diarahkan untuk menilai proses dan hasil belajar anak. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Dalam pelaksanaan penilaian di PAUD menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak
- b. Fungsi Penilaian Perkembangan Anak. Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidik. Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan

- pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru kelompok bermain, guru pendamping, dan guru pendamping muda
- b. Tenaga Kependidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga Kelompok Bermain. Tenaga kependidikan terdiri atas Penilik, Kepala Sekolah, Penyelenggara Pengelola, Petugas Administrasi, dan Petugas Kebersihan.
5. Sarana dan Prasarana
- a. Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini.
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan.
6. **Pengelolaan.** Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.
7. **Pembiayaan**
- a. Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal.
 - b. Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana, serta pengembangan SDM.
 - c. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - d. Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sumbangan yayasan, Orang Tua, dana sosial perusahaan (CSR) partisipasi masyarakat, dan atau sumber lain yang tidak mengikat.
 - e. Pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan lembaga PAUD disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

Manajemen Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain (KB)

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam kelompok bermain (KB). Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuannya dapat dicapai. Manajemen untuk sarana dan prasarana memiliki prinsip dan sarana pembelajaran penjelasannya sebagai berikut :

1. Prinsip. Kelompok Bermain (KB) merupakan satu kesatuan yang membutuhkan sinergitas dan faktor-faktor pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana. Adapun prinsip yang harus dipenuhi dalam penyediaan sarana dan prasarana kelompok bermain (KB) yang harus dipenuhi yaitu sarana yang disediakan memberikan rasa nyaman, aman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak. Sarana pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar termasuk barang limbah/bekas masih layak untuk pakai (Depdiknas, 2011: 18).
2. Sarana Pembelajaran. Sarana pembelajaran untuk kelompok bermain (KB) disusun untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik agar terjadi situasi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Sarana pembelajaran sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) (Depdiknas 2011: 19) dapat dibedakan menjadi sarana pembelajaran didalam ruangan dan sarana di luar ruang. Adapun penjelasannya sebagai berikut :
 - 1) Sarana di Dalam Ruangan. Buku cerita atau dongeng dengan berbagai versi dan cerita rakyat setempat.
 1. Alat-alat peraga atau bahan main sebagai bahan belajar di sentra.
 2. Lemari atau rak untuk wadah alat main.
 3. Tape recorder dan atau VCD player dan kaset.
 4. Alat tulis baik (white maupun blackboard) beserta alat tulisnya.
 5. Papan flanel dan perlengkapannya.
 6. Panggung boneka dan perlengkapannya.
 7. Papan geometris, puzzle, balok, dan monte untuk ronce.
 8. Alat untuk bermain peran baik makro maupun mikro.
 9. Alat permainan pendidikan sederhana.
 10. Alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal dan tradisional.
 11. Alat-alat memasak dan lainnya.
 - 2) Sarana di Luar Ruangan. Sarana diluar ruangan seperti bak, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, dan kuda-kudaan. Adapun persyaratan alat permainan tersebut adalah:
 1. Alat permainan edukatif buatan guru, anak dan pabrik.
 2. Gampang dibongkar pasang.
 3. Jika terdiri dari bagian-bagian kecil, ukurannya aman dan diperbolehkan untuk mainan anak.
 4. Alat-alat permainan diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau oleh anak.
 5. Secara rutin dirawat, dibersihkan, dan diganti jika rusak.
 6. Aman, sisi-sisinya tidak ada yang tajam dan membahayakan kulit atau tangan anak.

7. Peralatan pendukung keaksaraan.
 8. Kuat, kokoh, tidak mudah patah dan pecah.
 9. Alat permainan harus disesuaikan dengan usia anak dan dapat mendukung kegiatan belajar anak yang berbeda-beda dan tahap perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, aspek sosial dan keagamaan.
3. Prasarana pembelajaran. Prasarana minimal yang harus ada pada kelompok bermain (KB) yaitu :
- a. Memiliki tempat untuk kegiatan bermain.
 - b. Memiliki ruangan untuk proses pembelajaran, jamban, dan ruangan lainnya yang relevan dengan kegiatan kebutuhan anak.

Manajemen Ruang Lingkup Pembelajaran

Ruang lingkup program kelompok Bermain (KB) mencakup bidang pengembangan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan, yang meliputi : 1) nilai-nilai agama dan moral, 2) fisik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial-emosional dan 6) seni, (Depdiknas, 2011: 21).

KESIMPULAN

Kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Manajemen Persyaratan Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) Nama jelas lembaga yang menyelenggarakan program kelompok bermain (KB), Memiliki ijin operasional, Memiliki struktur dan pengelolaan yang jelas, . Memiliki tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Ada Izin operasional /penyelenggaraan dari dinas pendidikan Kab/ Kota setempat . d. Tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia harus sesuai peraturan menteri nomor 58 tahun 2009. Program kegiatan belajar kelompok bermain mengacu pada kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Kurikulum lembaga /KTSP yang disahkan oleh dinas pendidikan setempat. Memiliki seperangkat acuan yang diperlukan untuk pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari buku pedoman guru dan buku perpustakaan baik untuk guru maupun untuk peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal. 2014 Instrumen Akreditasi Lembaga PAUD. Jakarta.
- Denico,ahmad. 2018. *pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di KB cerdas kecamatan batu hampar kabupaten rokan hilir* .generasi emas jurnal pendidikan islam anak usia dini vol.01 no.20.

- Depdiknas. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.
- Evita Rosalina, Riska Puspa Sari, & Syah Fitri Kurnia Duati. (2022). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM ACARA BERSAMA (KODAB), HARI KONSULTASI ORANGTUA DAN KUNJUNGAN RUMAH (KR). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 195–204. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/176>
- Juknis 2015 .*Direktorat pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat kementerian Pendidikan dan kebudayaan*.
- Kurniawan, Didik. 2013. *Manajemen Program Kelompok Bermain (KB) Pada Sekolah Bina Anak Sholeh (BIAS)* Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan ASujiono Yuliani Nurani .2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.nak Usia Dini.
- Puput Anggraini, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 175–186. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/169>
- Uceng, Andi. 2019. *Analisis Pengelolaan Kelompok Bermain (KB) Anak Usia Dini Di Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 4. ISSN: 2442-37777.
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.